
PENELITIAN

PELAKSANAAN KTSP PADA MTsN MALANG III KABUPATEN MALANG

OLEH WAHAB

ABSTRACT

This study aims to identify - and analyze the implementation KTSP-inhibiting factor in supporting MTsN III Malang Regency. Before implementing MTsN KTSP make preparations mature enough and stable. Implementation of KTSP in MTsN III Malang running smoothly, procedural, and in accordance with the laws, regulations and guidance from BSNP. As an indicator of KTSP implementation can be ascertained from student achievement in the UN in 2008 the average value of 7.18 and in 2009 the average value of 8.75. Some of non-academic and academic achievements of the various competitions from local, regional, national and even ASEAN succeed achieved by MTsN III Malang. Factors supporting the implementation of KTSP MTsN III Malang can be known from the ethos, dedication, loyalty, and professionalism of each school functionary (Head, Deputy Head, teachers, staff of the General Affair, and student input). While blocking factor has not fully have ideal classrooms (20-30 students per class).

Keywords: *KTSP, Madrasah, Implementation KTSP.*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pengertian yang sederhana merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan. Sebenarnya pengertian kurikulum yang lebih luas juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani di sekolah, yaitu anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia. (Alice Mile, dalam Nasution, 2001: 6) Menurut Djohar, kurikulum itu pada dasarnya adalah pedoman pendidikan agar anak memperoleh kompetensi tertentu. Sebelum menentukan kurikulum, seharusnya ditetapkan dahulu kompetensi apa yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa apabila ia menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. (Djohar, 2003: 45)

Mencermati sistem pendidikan di Indonesia sejak era awal kemerdekaan hingga sekarang masih mencari bentuk yang tepat atau ideal. Realitas semacam itu terlihat masih berganti-gantinya kebijakan dari penentu kebijakan pada depertemen yang menangani pendidikan, khususnya terkait dengan “kurikulum”. Kurikulum dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tetapi jika dikaji secara mendalam, kurikulum yang digunakan selama ini seakan berfungsi membelenggu peserta didik, sebab peserta didik hanya sebagai obyek dari kurikulum. Kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia dipandang sebagai pedoman yang senantiasa harus ditaati tanpa memperhatikan apakah muatan materi kurikulum itu dapat dan/atau tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Bahkan muatan materi kurikulum kurang pula mengakomodasi bagaimana kondisi nyata kehidupan dalam masyarakat.

Kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia sebelum tahun 2005 belum terfokus pada upaya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah/madrasah itu berada. Kurikulum yang diterapkan bersifat sentralistik dari pusat. Kemudian pada tahun 2006 Departemen Pendidikan Nasional sebagai pemegang amanat sistem pendidikan nasional menetapkan KTSP.

KTSP merupakan kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Adapun perihal yang harus mendapatkan perhatian dalam mengimplementasikan KTSP adalah: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkeseluruhan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. (Muslih, 2007: 11)

Dengan telah dilaksanakannya KTSP untuk semua jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas selama tiga tahun ini, maka tidak tertutup kemungkinan terdapat keragaman permasalahan di masing-masing lembaga pendidikan sekolah/madrasah, termasuk lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Permasalahan tersebut bisa berupa kesiapan SDM, sarana prasarana, pendanaan, maupun lingkungan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini peneliti berusaha mengkaji bagaimana pelaksanaan KTSP pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III.

Rumusan masalah dalam penerlitan ini adalah bagaimana pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KTSP. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan tentang pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Dasar pemilihan MTsN tersebut sebagai sasaran penelitian ini adalah: (1) MTsN Malang III merupakan madrasah percontohan di daerah Kabupaten Malang, (2) MTsN Malang III sudah mempunyai prestasi akademik maupun non akademik dari tingkat lokal, regional, nasional dan bahkan tingkat ASEAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini dapat mengungkap hakikat yang sebenarnya tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III. Model yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, pengamatan, dan telaah dokumen. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kurikulum, manajemen pembelajaran, dan persepsi siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KTSP yang bersumber dari beberapa sumber (Kepala Madrasah, WakaMad, guru, komite, dan orang tua wali siswa). Teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kondisi lingkungan madrasah, pelaksanaan pembelajaran, dan data yang relevansi dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara, seperti kegiatan pembelajaran, remedial, kesenian, dan sebagainya. Teknik telaah dokumen digunakan untuk menggali data yang tersimpan dalam dokumen-dokumen MTsN Malang III, seperti keadministrasian madrasah, agenda kegiatan pembelajaran, kesejarahan, dan sebagainya.

KAJIAN TEORITIS

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari beberapa unsur yang mempengaruhi, yaitu kurikulum, guru, siswa, bahan pelajaran, metode belajar mengajar, sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi. (Arikunto, 1999: 5) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2007: 46)

Kurikulum merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran yang harus dirumuskan sesuai dengan perkembangan zaman. KTSP ternyata lebih akomodatif dengan memberikan peluang lebih luas kepada lembaga pendidikan untuk menyusun program pembelajaran sebagai karakteristik sekolah/madrasah. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian, yaitu kurikulum itu sendiri, manajemen, pengelolaan, metode

pengembangan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam penerapan KTSP sesuai dengan BNSP, yaitu peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Adapun mata pelajaran wajib adalah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, Penjaskes, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal. (Muslih, 2007: 2-3)

Proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor manajemen. Manajemen merupakan ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2005:1) Maksud manajemen dalam hal ini adalah menyangkut tentang perencanaan pembelajaran (jangka pendek, menengah, dan panjang) dari madrasah, pengorganisasian komponen civitas akademika madrasah, penggerakan sumber daya yang ada pada madrasah, dan pengawasan baik internal maupun eksternal. Tujuan pendidikan dalam operasionalnya harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (1) adanya kerjasama di antara kelompok orang dalam ikatan formal, (2) adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai, (3) adanya pembagian kerja, (4) tugas dan tanggung jawab yang teratur, adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik, (5) adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan, (6) adanya *human organization*. (Hasibuan, 2005: 1)

Dalam rangka mencapai mutu pendidikan, menuntut strategi metode pembelajaran, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian adalah strategi untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran dengan suatu tindakan, seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dll. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa *dan/atau* untuk menerima dan merespon masukan yang berasal dari siswa, dan media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi manajemen adalah metode untuk menata antara si pelajar dan variabel metode pembelajaran lainnya yaitu variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. (Hamzah, 2004: 17)

Pelaksanaan KTSP memiliki model pengembangan atau metode pembelajaran yang spesifik, yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran ini menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik/siswa. Selain model pembelajaran, fasilitas pembelajaran

dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan agar tujuan pembelajaran mengalami keberhasilan. Fasilitas ini merupakan peralatan pendidikan yang digunakan oleh guru dan anak didik, baik perangkat keras seperti gedung sekolah, laboratorium, dll maupun perangkat lunak seperti kurikulum, metode, administrasi, dan lain-lain. (Tafsir, 1994: 90)

Untuk mengetahui tingkat kualitas lulusan dalam proses belajar mengajar adalah dengan evaluasi. Stufflebeam (dalam Daryanto, 1992: 2) menjelaskan bahwa evaluasi itu merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Evaluasi ini sangat terkait dengan input, proses, dan produk. Input di dasarkan pada kemampuan peserta didik, proses terkait dengan guru, kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya, produk terkait dengan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan target kurikulum.

Dalam KTSP, penilain dapat dilakukan dengan penilaian kelas melalui ulangan harian, umum, dan akhir. Tes kemampuan dasar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang dilakukan setiap akhir tahun untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertntu.

Selain evaluasi atau penilaian di atas ada pula yang disebut dengan evaluasi *benchmarking*, yaitu evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan, penliaian program yang dilakukan oleh Depdiknas untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan. Evaluasi tindak lanjut dengan peningkatan aktifitas dan kreatifitas pserta didik serta peningkatan motivasi belajar. Dengan demkikian selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat dilakukan penilaian secara langsung agar peserta didik mengetahui kekurangan dalam belajar sekaligus dapat mengetahui solusi utnuk menentukan langkah selanjutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. (Mulyasa, 2007: 258)

Salah satu unsur yang menentukan pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar adalah guru. Bagi seorang guru dituntut memiliki dua modal dasar, yaitu (1) kemampuan mendesain program, (2) keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik. (Sardiman, 1992: 161) Oleh karena itu bagi seorang guru seharusnya memenuhi beberapa persyaratan (1) mengetahui karakter murid/siswa, (2) selalau berusaha meningkatkan keahliannya, (3) harus mengamalkan ilmunya, (4) jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. (Abrasyi, 1974: 133-134)

TEMUAN PENELITIAN

1. Persiapan Pelaksanaan KTSP

Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Kabupaten Malang sebelum melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah menempuh beberapa langkah persiapan. Maksud dari persiapan-persiapan itu adalah dalam rangka untuk lebih mematangkan dan memantapkan pelaksanaan KTSP pada lembaga tersebut. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah koordinasi-koordinasi baik secara internal maupun eksternal.

a. Koordinasi Internal

Langkah awal yang ditempuh sebelum pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III adalah Kepala Madrasah melakukan koordinasi dengan para Wakamad, para guru, dan pegawai/karyawan. Kemudian dalam koordinasi itu mereka secara bersama-sama mengkaji dan mendiskusikannya secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan kesamaan pemahaman dan permufakatan dalam melaksanakan KTSP. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat benar-benar sesuai dengan pedoman, petunjuk, maupun peraturan yang dibakukan oleh KTSP.

Kepala Madrasah bersama para Wakamad, para guru, dan pegawai menyiapkan dasar pemikiran, landasan hukum, dan panduan yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan KTSP. Di samping itu madrasah juga menempuh langkah menata dan melengkapi prasarana, sarana, dan perangkat-perangkat yang menunjang bagi pelaksanaan KTSP.

b. Koordinasi Eksternal

Dalam pelaksanaan program kerja madrasah dan memudahkan terhadap pencapaian tujuan pendidikan pembelajaran, maka MTsN Malang III telah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak luar, antara lain sebagai berikut (1) Pondok Pesantren Shirotul Fuqaha, (2) Universitas Negeri Malang (UM), (3) Universitas Negeri Islam Malang (UIN Malang), (4) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), (5) Telkom-Speedy, (6) Magistra Utama, (7) Radio RRI Malang dan Radio Andalus, (8) dan sebagainya.

2. Dasar Pemikiran dan Landasan Hukum

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian Pertama, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah penjabaran amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP 19/2005 serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. Kedua, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP.

Adapun landasan hukum yang mendasari KTSP ini antara lain:

- 1). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3). Standar isi (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006)
- 4). Standar Kompetensi Lulusan (Permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006)
- 5). Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. DJ11-1/pp.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.

Dalam mengembangkan KTSP, MTsN Malang juga melakukan analisis lingkungan strategis, yakni analisis terhadap: (1) kondisi nyata MTsN Malang III, (2) kondisi sosial masyarakat, (3) kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, (4) kondisi ekonomi masyarakat, (5) kondisi politik, (6) kondisi keamanan, (7) kemajuan IPTEK masyarakat, (8) kondisi budaya, dan (9) kondisi geografi.

3. Pelaksanaan KTSP

Setelah menempuh langkah-langkah persiapan sebagaimana dipaparkan, MTsN Malang III menindaklanjutinya dengan membuat beberapa program/perencanaan yang relatif simpel namun cukup berat untuk merealisasikannya. Adapun perencanaan itu untuk jangka panjang (5 tahunan), jangka menengah (2 tahunan) dan *jangka pendek (1 tahunan)*.

Program/perencanaan jangka panjang MTsN Malang III secara substansial ada 3 macam, yaitu (1) pelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penambahan ruang kelas, ruang pertemuan/aula, lapangan olahraga, sarana multimedia, sarana labotatorium, (2) bidang akademik peningkatan prosentase kelulusan setiap tahun, dengan peningkatan standar nilai sekolah dan/atau kelulusan dari nilai 6,8 sampai dengan 8, (3) MTsN Malang III menyelenggarakan kelas-kelas khusus, yaitu kelas unggulan, akselerasi, dan bilingual (bahasa).

Program/perencanaan jangka menengah MTsN Malang III adalah dari out put (lulusan) 80% memiliki kemampuan internet dan komputer. Sedangkan program jangka pendeknya adalah semua siswa kelas III (100%) lulus Ujian Nasional dan minimal 80 % dari lulusan dapat melanjutkan (diterima) di sekolah/madrasah negeri.

Dari program/perencanaan yang telah disepakati di atas kemudian disosialisasikan pula tentang KTSP itu kepada Komite Madrasah dan orang tua/wali siswa. Adapun bentuk sosialisasi itu adalah dengan mengadakan pertemuan di madrasah antara pihak madrasah, Komite, dan orang tua/wali siswa.

Apabila memahami dan mencermati persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah, para guru, dan tenaga Tata Usaha MTsN Malang III dalam rangka melaksanakan sistem pendidikan dengan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diatas, maka bukan merupakan hal yang mustahil jika realitas pelaksanaan KTSP di madrasah tersebut dapat berjalan dengan kondusif. Sebab dari koordinasi-koordinasi yang dilakukan, dasar pemikiran, landasan hukum, dan analisis lingkungan strategis itu menjadikan pelaksanaan KTSP senantiasa terarah, prosedural, dan relevan dengan kondisi lingkungan dimana madrasah itu berada.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KTSP sesuai dengan persiapan dan program yang telah dibuat oleh MTsN Malang III itu dapat dipahami usaha-usaha yang dilakukan oleh 4 (empat) komponen inti dalam suatu lembaga pendidikan/madrasah, yaitu Kepala Madrasah, guru, siswa, dan tenaga TU. Keempat komponen tersebut yang menjadi pelaksana dari kurikulum yang diberlakukan, sehingga sukses dan / atau tidaknya kurikulum itu dalam suatu kegiatan pembelajaran tergantung kepada keempat komponen itu pula.

a. Kepala Madrasah

Manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III tampak memegang kunci penting dalam merealisasikan pelaksanaan KTSP secara baik, kondusif, dan inovatif. Adapun manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah itu adalah kepemimpinan demokratis yang persuasif dan akomodatif. Sehingga setiap kebijakan yang dibuatnya senantiasa mendapatkan dukungan dari seluruh civitas akademika maupun Komite Madrasah dan para orang tua/wali siswa.

Untuk merealisasikan setiap Rencana strategis (Renstra), Kepala Madrasah menyelenggarakan Rapat Kerja (Raker) untuk satu tahun berjalan. Rapat tersebut dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya. Dari hasil evaluasi itu dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Di samping itu, Kepala Madrasah juga menyelenggarakan rapat rutin setiap hari libur pertama untuk perencanaan program dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang kemudian hasilnya diplenokan. Kepala Madrasah edukator, motivator, administrator, supervisor, inovator, dan manajer (EMASIM) , dapat berjalan dengan baik.

Dalam pembinaan personel, Kepala Madrasah mempunyai kebijakan dengan pertemuan rutin 2 kali dalam sebulan, yaitu setiap awal dan tengah bulan. Pada pertemuan tersebut Kepala Madrasah memberikan pengarahan-pengarahan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga Tata Usaha. Dalam kegiatan pembinaan personel itu, Kepala Madrasah membuka diskusi, sehingga dari hasil diskusi itu dapat memberi manfaat bagi setiap personel untuk melakukan perbaikan dan peningkatan diri.

Berkaitan dengan pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III, Kepala Madrasah memberikan deskripsi bahwa semua guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop tentang KTSP yang diselenggarakan oleh MTsN itu sendiri maupun pihak lain, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional. Bahkan Kepala Madrasah maupun para guru sudah sering pula menjadi instruktur pelatihan tentang KTSP sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Adapun peserta kegiatan pelatihan itu adalah para guru MTs yang berada dilingkup KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MTsN Malang III, yaitu sebanyak 33 Madrasah Tsanawiyah swasta.

Para guru pada MTsN Malang III sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah secara sungguh-sungguh dan konsekuen mengikuti model pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang, landasan hukum, dan ketentuan yang berlaku untuk pelaksanaan KTSP itu. Sehingga dalam pelaksanaan KTSP pada madrasah tersebut benar-benar telah menjadi hal yang membangkitkan semangat Kepala Madrasah, guru, dan tenaga Tata Usaha untuk senantiasa berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III terbukti prestasi siswa mengalami perbedaan yang cukup signifikan, khususnya capaian nilai UN pada dua tahun terakhir ini. Pada tahun 2008 pencapaian nilai rata-rata semua mata pelajaran yang di UN kan adalah 7,18. Kemudian pada tahun 2009 ini capaian nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran yang di UN kan adalah 8,75. Dengan demikian prestasi nilai UN siswa yang dicapai tahun ini telah melampaui standar yang diprogramkan untuk jangka panjang nilai yang hendak dicapai oleh MTsN Malang III , yaitu 8. Selain prestasi akademik melalui UN tersebut, MTsN Malang III juga telah banyak mencapai prestasi

akademik maupun non-akademik dari tingkat lokal, regional, nasional dan bahkan tingkat ASEAN.

b. Guru Bidang Studi

Bagi para guru bidang studi pada MTsN Malang III secara teoritis maupun praktis sudah benar-benar siap untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal itu dapat dipahami dari persiapan-persiapan yang mereka lakukan sebelumnya, seperti mengkaji dan mendiskusikan tentang KTSP sesuai dengan bidang studi yang diampunya.

Untuk lebih memahami tentang model pembelajaran menurut KTSP itu para guru bidang studi aktif pula mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop yang diselenggarakan oleh madrasah itu sendiri, LPMP, MGMP, Diklat DEPAG Jatim maupun tingkat nasional. Sesuai dengan prosedur kegiatan pembelajaran model KTSP para guru bidang studi semuanya sudah membuat program pembelajaran, baik program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) sampai dengan sistim evaluasinya.

Kemudian untuk mengasah dan mengembangkan mutu pembelajaran dengan pedoman KTSP pada MTsN Malang III itu, setiap tanggal 20 masing-masing guru dalam rumpun bidang studi diharuskan mempresentasikan inovasi-inovasi model pembelajaran dihadapan dewan guru dan Kepala Madrasah. Bahkan atas kebijakan Kepala Madrasah setiap guru bidang studi harus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan intensitas para guru mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop, dan presentasi inovasi modal pembelajaran itu menjadikan para guru lebih mendalam tentang KTSP. Dari pengetahuan dan pemahaman para guru bidang studi tentang model pembelajaran dengan KTSP itu, mereka sudah melakukan kegiatan sebagai instruktur pada pelatihan-pelatihan maupun nara sumber pada workshop-workshop bidang studi baik yang diselenggarakan oleh madrasah itu sendiri yang harus membina 33 buah Madrasah Tsanawiyah swasta maupun yang diselenggarakan pihak lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, para guru pada MTsN Malang III telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, seperti *Contextual Teaching and Learning*, inovasi metode dengan menyesuaikan kebutuhan materi pembelajaran, *area teaching*, dan sebagainya.

Sebagaimana telah dipaparkan di muka bahwa MTsN Malang III dalam melaksanakan KTSP landasan hukum yang berlaku dan pedoman-pedoman yang berlaku pula seperti BSNP. Para guru madrasah tersebut dalam menyusun sistem evaluasi juga sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun

lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, menggunakan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Penilaian di MTs Negeri Malang III terdiri atas ; (1) Penilaian hasil belajar oleh guru, yang meliputi ulangan harian, penilaian dalam proses belajar, penugasan dan lain sebagainya (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi ulangan Tengah Semester dan Ulangan Semester dan Ujian Akhir Madrasah, (3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah berbentuk Ujian Nasional. Tugas guru dalam kegiatan penilaian adalah sebagai berikut (1). menetapkan KKM, (2) menetapkan model penilaian, (3) menyiapkan perangkat penilaian, (4) melaksanakan penilaian, (5) menganalisis hasil penilaian, dan (6) menetapkan hasil penilaian.

Untuk mempermudah guru dalam merekap dan menetapkan seluruh jenis penilaian, maka digunakan Sistem Penilaian Berbasis Komputer. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian (1) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya, (3) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah memiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedi bagi peserta didik yang mencapai kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, (5) sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara maupun hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

pembelajaran dan atau pada waktu UAS, (3) nilai Rapor (NRp) diperoleh berdasarkan : $NRp \text{ aspek penguasaan konsep} = \{(3x Rt. UH) + (Rt. Uas)\} : 4$, NRp aspek yang lain di ambil dari Nilai rata-rata dalam proses pembelajaran dan atau UAS, (4) bila tidak memungkinkan dengan rumus no. 3 akan di atur kemudian, dan (5) rentang nilai dari 0 sampai dengan 100.

c. Tenaga Tata Usaha

Dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran pada suatu sekolah/ madrasah eksistensi tenaga Tata Usaha mempunyai andil yang penting pula.

Oleh karena tenaga Tata Usaha yang memberikan pelayanan administrasi, keuangan, dan sarana/fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, baik oleh Kepala Madrasah, guru, maupun siswa. Menurut penjelasan Kepala Tata Usaha bahwa Kepala Madrasah, guru, dan siswa dalam memanfaatkan sarana/fasilitas adalah menyesuaikan yang sudah ada secara maksimal. Pihak Tata Usaha selalu berusaha memenuhi sarana/fasilitas kebutuhan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dana dan persetujuan Kepala Madrasah.

Realitas empirik yang ada pada MTsN Malang III selama ini kinerja tenaga Tata Usaha dapat diajak berpacu dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah tersebut. Maksudnya tenaga Tata Usaha telah memahami betul tentang apa dan bagaimana kebutuhan-kebutuhan sarana/fasilitas yang mempunyai relevansi dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model KTSP itu. Bahkan pihak Tata Usaha selalu berusaha mengikuti perkembangan sarana/fasilitas yang dibutuhkan oleh para guru bidang studi.

d. Persepsi siswa terhadap KTSP

Setiap guru bidang studi pada saat hendak dimulainya pembelajaran selalu memebrikan penjelasan terkait dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dan sekaligus sistem penilaian yang digunakan. Oleh karena itu guru juga menjelaskan dan membimbing strategi yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu para guru tampak telah menyiapkan bahan ajar yang hendak disampaikan, hal itu tampak selama guru dalam kegiatan pembelajaran mampu menjelaskan dengan lancar dan ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan guru menjawabnya dengan baik dan bijak.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi/tanya jawab, penugasan, dinamika kelompok, area teaching, praktek di luar kelas, yang kesemuanya menurut persepsi siswa bahwa guru menggunakannya sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Di samping itu guru juga memberikan motivasi kepada para siswa agar memanfaatkan teknologi informatika (komputer dan internet) yang telah disediakan oleh madrasah.

Para siswa mempunyai persepsi bahwa para guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berpegang pada buku panduan wajib saja, tetapi terbukti juga sering menunjukkan buku penunjang sebagai pegangan dalam mengajar. Bahkan para guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari buku-buku penunjang yang telah disediakan di perpustakaan.

Para guru MTsN Malang III setiap kegiatan pembelajaran senantiasa melakukan evaluasi setelah menyampaikan satu kompetensi dasar. Bahkan para guru setiap memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) pun memberinya nilai dan dikembalikan lagi kepada siswa.

Untuk siswa yang belum tuntas suatu bidang studi, maka guru mengadakan kegiatan remedial. Menurut siswa bahwa remedial yang dilaksanakn oleh guru ada dua macam, yaitu mengulang materi yang belum tuntas dan pemberian tugas. Adapun remedial itu sendiri dilaksanakan atas permintaan guru dan siswa yang belum tuntas. Sepengetahuan para siswa yang menjadi responden penelitian ini bahwa bagi siswa yang sudah tuntas dan/atau bahkan memiliki kemampuan lebih pada materi tertentu, maka guru yang berkaitan dengan materi itu memberikan pengayaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan KTSP pada MTsN Malang III sudah berjalan dengan baik dan kondusif dan sesuai dengan prosedur dan pedoman-pedoman yang telah ditentukan menurut sistem pembelajaran KTSP. Hal itu sebagai hasil kerja keras dan sungguh-sungguh, terutama Kepala Madrasah, para guru, tenaga Tata Usaha maupun siswa, dan ketersediaan sarana prasarana yang relatif cukup. Sebagai bukti telah dapat dilaksanakannya KTSP pada MTsN Malang III itu adalah keberhasilannya meraih berbagai prestasi, baik dari aspek akademik maupun non-akdemik dari tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, MTsN Malang III telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar kompetensi Kelompok Mata Pelajaran, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan Muatan Lokal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, MTsN Malang III telah pula menyusun struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengembangan diri, dan pengaturan beban belajar. Sesuai dengan panduan KTSP, maka MTsN tersebut secara konstruktif telah pula menetapkan standar ketuntasan belajar, remedial, pengayaan, pengolahan nilai, kenaikan kelas dan/atau kelulusan, dan sistem penilaian.

Faktor pendukung keterlaksanaan KTSP pada MTsN Malang III adalah etos kerja, dedikasi, loyalitas, dan profesionalitas Kepala Madrasah, Wakamad, para guru, karyawan TU. Di samping itu *input* siswa yang termasuk dalam kategori baik dilihat dari aspek akademis maupun non akademis.

Saran-saran

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah terutama dengan model KTSP, seyogyanya Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama selalu mengikuti perkembangan dan mengkaji secara periodik pelaksanaan KTSP pada Madrasah Tsanawiyah se-Indonesia. Hal itu dimaksudkan guna memberikan masukan kepada Pimpinan Departemen Agama untuk membuat kebijakan terkait dengan pengembangan mutu pendidikan agama berstandar KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad Athiyah Al-. 1974. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani & Johar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Daryanto. 1999. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik*. Yogyakarta: Lesfi
- Hasibuan, Malayu P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muslih, Masnur. 2007. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Tafsir, Ahmad .1994. *Ilmu Pendidikan Dalam erspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Permendiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003.